

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota tamiang layang dengan fokus warung kelontong tradisional. Beberapa bulan ini terjadi fenomena pertumbuhan minimarket modern yang begitu pesat sehingga menarik perhatian peneliti untuk lebih dalam melakukan penelitian. Peneliti berupaya mengkaji strategi pemberdayaan yang tepat diterapkan dalam persaingan warung kelontong tradisional dan minimarket modern.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Pasolong (2015:161) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya. (Anggara, 2015:21)

Menurut Hasan, dkk (2022:28) Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang yang dilakukan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dimana dalam penelitian kualitatif., proses dan perspektif subjek lebih ditonjolkan. Sedangkan landasan teori dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian juga sebagai bahan yang digunakan dalam pembahasan hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang digali dari responden penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Warung Kelontong Tradisional dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Minimarket Modern (Studi Kasus di Kota Tamiang Layang).

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Selanjutnya *Data primer* adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang berhubungan dengan Strategi Pemberdayaan Warung Kelontong Tradisional dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Minimarket Modern (Studi Kasus di Kota Tamiang Layang).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Penentuan sumber informan penelitian peneliti menggunakan Teknik **Purposeve Sampling**. Menurut Sugiyono (2017: 85), *purposive sampling* (juga dikenal sebagai *judgmental sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih sampel yang dianggap memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan penilaian dan pertimbangan terhadap informasi yang ingin digali. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin mengumpulkan data dari kelompok atau individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus yang sesuai dengan fokus penelitian.

Informan penelitian ini adalah berasal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Barito Timur, Asosiasi Pedagang, Pedagang Warung Kelontong, Pemilik/Pengelola Minimarket Modern dan

Masyarakat selaku konsumen yang berjumlah 13 orang informan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	<i>Nama Lengkap</i>	<i>Jabatan/ Pekerjaan</i>
1.	<i>Berson SP., MM</i>	Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Barito Timur
2.	Wachid Sarbani, SE.,M.Si	Kepala Bidang Perdagangan
3.	Asmara Hadisaputro,ST.,MT	Analisis Perdagangan Ahli Muda
4.	Irham	Asosiasi Pedagang
5.	Melani	Pedagang Warung Kelontong (Toko Shafira)
6.	Fauzi	Pedagang Warung Kelontong (Toko Melati Jaya)
7.	Hendra	Pedagang Warung Kelontong (Toko Makmur Abadi)
8.	Yudi Septian	Manajer Indomaret Tamiang Layang
9.	Wiryo Saputro	Manajer Alfamart Tamiang Layang
10.	Ahmad Surya	Masyarakat (Konsumen)
11.	Missi	Masyarakat (Konsumen)
12.	Fabriani Anatasya	Masyarakat (Konsumen)
13.	Nila Sari	Masyarakat (Konsumen)

Sumber: Penelitian, 2025

Dari tabel tersebut diketahui karakteristik informan penelitian terdiri dari pihak pemerintah daerah, pelaku usaha, manajer ritel modern, asosiasi pedagang, dan konsumen. Dari unsur pemerintah, terdapat Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Barito Timur, Kepala Bidang Perdagangan, serta Analisis Perdagangan Ahli Muda yang memberikan perspektif kebijakan dan pengembangan sektor perdagangan dan UMKM. Pelaku usaha tradisional diwakili oleh tiga pedagang warung kelontong, yakni pemilik Toko Shafira, Toko Melati

Jaya, dan Toko Makmur Abadi, yang menyampaikan pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika pasar. Perwakilan asosiasi pedagang turut memberikan pandangan kolektif terkait kondisi dan kebutuhan pedagang lokal. Sementara itu, manajer Indomaret dan Alfamart Tamiang Layang memberikan gambaran strategi dan operasional ritel modern. Terakhir, empat informan dari masyarakat (konsumen) dipilih untuk merepresentasikan pandangan pengguna akhir terhadap kualitas layanan, harga, dan preferensi belanja antara warung kelontong dan ritel modern.

b. Dokumen/ Dokumentasi

Dokumen adalah Segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah.

Dokumentasi adalah Kumpulan dari dokmen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

E. Desain Operasional Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Strategi Pemberdayaan Warung Kelontong Tradisional dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Minimarket Modern (Studi Kasus di Kota Tamiang Layang) maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep.

Berdasarkan teori yang relevan terhadap strategi pemberdayaan seperti dikemukakan oleh Suharto dalam Afriansyah, dkk (2022:9), menjelaskan penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang membuat potensi masyarakat berkembang optimal.
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompokkelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, serta dapat mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
4. Penyokongan, memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Strategi Pemberdayaan Suharto dalam Afriansyah, dkk (2022:9)	1. Pemungkinan	1. Lingkungan yang mendukung pengembangan masyarakat. 2. Faktor yang mendorong partisipasi masyarakat.
	2. Penguatan	1. Program peningkatan kapasitas masyarakat. 2. Akses terhadap sumber daya dan pelatihan.
	3. Perlindungan	1. Upaya melindungi kelompok rentan. 2. Kebijakan untuk mencegah ketimpangan sosial.
	4. Penyokongan	1. Bentuk dukungan bagi masyarakat. 2. Mekanisme bimbingan dan pendampingan.
	5. Pemeliharaan	1. Strategi menjaga keseimbangan

		sosial. 2. Faktor yang memengaruhi stabilitas masyarakat.
--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Nasution, dalam Sugiyono (2015:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Anggara, (2015:109) Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono (2015:226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Selanjutnya Spradley, dalam Sugiyono (2015:226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi yang pasif (*pasive participation*), observasi partisipasi yang moderat (*moderate*

participation), observasi partisipasi yang aktif (*active participation*) dan observasi partisipasi yang lengkap (*complete participation*).

2. Wawancara/interview

Esterberg, dalam Sugiyono (2015:231) mendefinisikan interview sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg, dalam Sugiyono (2015:233) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu *wawancara terstruktur* (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan), *wawancara semiterstruktur* (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan pemmasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan *wawancara tidak terstruktur* (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

3. Dokumentasi

Abdussamad (2021:149) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Abdussamad (2021:159) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam Hardani dkk (2020:163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2015:270-277).

1. Perpanjangan Pengamatan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, hal ini dilakukan penulis dengan mengamati lebih detil dan merinci tentang Strategi Pemberdayaan Warung Kelontong Tradisional dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Minimarket Modern (Studi Kasus di Kota Tamiang Layang).

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, di dalam penelitian ini digunakan bahan referensi seperti foto-foto dan dokumen-dokumen yang tersedia di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Barito Timur.

4. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

diberikan oleh pemberi data. Sehingga semakin kredibel/dipercaya. Hal ini dilakukan penulis dengan melalui metode wawancara kepada para informan mengenai informasi yang disampaikan untuk dilakukan pengecekan kembali apakah informasi sesuai dan tidak bertentangan.